

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, KEBIJAKAN DIVIDEN, GREEN ACCOUNTING DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Enjela Evatricia¹, Loh Wenny Setiawati²

^{1,2}Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, wenny.setiawati@atmajaya.ac.id

ABSTRAK

Investasi pada sub sektor barang konsumsi menjadi salah satu investasi yang diminati di mata investor dengan mempertimbangkan kinerja usaha perusahaan yang dituju. Menguji dan menjelaskan pengaruh kepemilikan public, kebijakan dividen, green accounting, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan menjadi tujuan utama penelitian ini.

Kepemilikan publik diukur dengan *proportion of public ownership*, kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio*, *Green Accounting* diukur dengan indeks pemeringkatan PROPER, umur perusahaan diukur dengan lamanya perusahaan berdiri dan kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Penelitian kuantitatif ini menggunakan 63 data dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada tahun 2020-2022. Penelitian ini menghasilkan kepemilikan publik, kebijakan dividen dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kepemilikan Publik, Kebijakan Dividen, *Green Accounting*, Umur Perusahaan dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Considering the target company's business performance, investors consider investments in the consumer goods sub-sector to be among the most popular. Testing and elucidating the effects of dividend policy, age of the company, green accounting, and public ownership on financial performance are the main goals of this study. Public ownership is measured by the proportion of public ownership, dividend policy is measured by the Dividend Payout Ratio, Green Accounting is measured by the PROPER rating index, company age is measured by the length of time the company has been established and financial performance is measured by Return on Assets (ROA). This quantitative research uses 63 data from manufacturing companies in the consumer goods sector in 2020-2022. This research shows that public ownership, dividend policy and green accounting have no effect on financial performance, while company age has an effect on financial performance.

Keywords: *Public Ownership, Dividend Policy, Green Accounting, Company Age and Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Perindustrian (Bisnis.com, 2023), “Sektor industri manufaktur di tanah air menyumbang nilai investasi sebesar 39,8% dari total realisasi investasi periode Januari hingga Juni 2023

yang meningkat 17% atau setara Rp170,3 Triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.” Obat-obatan, makanan dan minuman, kosmetika, rokok, perlengkapan rumah tangga, dan perlengkapan penting rumah tangga

seluruhnya diproduksi oleh industri manufaktur subsektor barang konsumsi. Investor yang mempertimbangkan sasaran kinerja bisnis perusahaan akan menempatkan investasi pada subsektor barang konsumsi sebagai salah satu favoritnya.

Evaluasi terhadap kinerja usaha akan dilakukan melalui penilaian kinerja keuangan (Hutabarat, 2020, p.1). Mengevaluasi kinerja keuangan merupakan hal yang penting, maka selama satu periode tertentu ukuran keberhasilan perusahaan dapat diketahui. Menganalisis laporan keuangan yang dimiliki perusahaan terkait akan memungkinkan penilaian kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan adalah alat yang dapat digunakan bisnis untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan mencapai tujuan strategisnya (Suwandi et al, 2022, p.10).

Faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kuantitas saham yang dimiliki oleh masyarakat umum atau kepemilikan publik. Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan investornya dengan kinerja keuangan yang baik. Eforis (2017) menegaskan bahwa karena kepemilikan publik mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan, maka hal tersebut berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Akses masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan membuat manajemen harus berhati-hati dalam mengambil keputusan guna menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Temuan penelitian ini berbeda dengan

penelitian Arifulsyah (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan karena persentase kepemilikan publik pada bisnis sangat rendah, yaitu kurang dari 50%.

Penentuan apakah akan mendistribusikan keuntungan atau menyimpannya sebagai laba ditahan yang dapat diinvestasikan kembali ke dalam bisnis adalah salah satu cara kebijakan dividen mempengaruhi kinerja keuangan (Darmawan, 2020, p.4). Menurut Moridu, Fadlilah, Ernayani, Nurlia dan Mere (2022), kebijakan dividen berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Minat investor terhadap perusahaan mungkin meningkat sebagai respons terhadap pembayaran dividen yang dilakukan oleh bisnis. Penelitian Sukendro dan Pujiharjanto (2012) memberikan hasil berbeda yaitu kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh kebijakan dividen. Hasil penelitian tersebut mendukung adanya *irrelevant theory* (Paulus, 2018, p.57) yang menyatakan nilai suatu perusahaan didasarkan pada kemampuannya menghasilkan uang, tidak pada kemampuan pembayaran dividen perusahaan.

Perusahaan perlu menerapkan konsep *Green Accounting* yaitu praktik akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan (*environmental costs*) dalam pengeluaran atau laporan keuangan perusahaan, selain juga memperhitungkan faktor. Biaya finansial dan non finansial yang terkait dengan tindakan yang mempengaruhi kualitas lingkungan

menimbulkan biaya lingkungan yang dimaksud (Lako, 2018, p.11). Masyarakat semakin sadar pentingnya kesadaran menjaga lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara kuat oleh penerapan *Green Accounting*. Perusahaan yang memperhatikan dampak lingkungannya akan memberikan citra positif di mata Masyarakat. Putri, Hidayati, dan Amin (2019) menegaskan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh *green accounting*. Kualitas pengungkapan *Green Accounting* meningkat seiring dengan *Return on Assets* perusahaan. Karena biaya lingkungan yang dilaporkan perusahaan dapat menurunkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, maka temuan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Dita dan Ervina (2021) yang tidak menemukan hubungan antara *green accounting* dengan kinerja keuangan.

Dalam memilih keputusan investasi, investor juga melihat umur perusahaan. Umur perusahaan memperlihatkan pengalaman operasi bisnis perusahaan yang telah berjalan. Pengalaman operasi ini akan digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan (Noor, 2021, p.57). Penelitian Arisadi, Djumahid, Djazuli, dan Atim (2013) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur perusahaan dengan kinerja keuangan, dikarenakan semakin besar umur perusahaan, perusahaan akan cenderung menghindari investasi berisiko dan cenderung mempertahankan operasi bisnis yang sudah ada. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Datun dan Indrati (2022) yang menyatakan umur

perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan berdiri dan telah mampu menghadapi berbagai kondisi ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Menurut Ulum (2018), tujuan teori sinyal (*signaling theory*) adalah untuk menyoroti pentingnya informasi yang diberikan oleh suatu bisnis terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak ketiga mengenai investasi. Data, catatan, atau ikhtisar skenario masa lalu atau potensi masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan, semuanya dapat digunakan untuk mewakili informasi ini. Informasi positif yang dipublikasi oleh perusahaan dapat memberikan signal positif di mata penerima informasi, dan informasi negatif yang dipublikasikan perusahaan dapat memberikan signal negatif di mata penerima informasi.

Perusahaan berkualitas tinggi lebih mungkin untuk membagikan kabar baik

mereka kepada pasar. Sementara itu, informasi yang sifatnya wajib akan cenderung diungkapkan oleh perusahaan yang kurang baik. Investor yang menerima signal positif akan merefleksikannya dalam pengambilan keputusan investasi.

Stakeholder Theory

Menurut *stakeholder theory*, bisnis harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingannya ketika menjalankan operasinya. *Stakeholder* adalah semua pihak, termasuk karyawan, masyarakat, pelaku usaha saingan, dan pemerintah, yang keberadaannya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh operasional suatu perusahaan (Kholis, 2020).

Selain kepentingan dunia usaha, pelaku usaha juga mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan dalam mengelola perusahaannya. Bentuk penerapan *stakeholder theory* berupa penerapan akuntansi lingkungan dan program tanggung jawab sosial perusahaan. Dunia usaha harus memasukkannya ke dalam laporan tahunan mereka serta melaporkannya dengan cara yang dapat diakses oleh masyarakat umum (Abdullah, 2020).

Kepemilikan Publik

Dalam menjalankan operasi usaha, perusahaan pasti memiliki struktur kepemilikan yang ditandai dengan penyertaan modal yang diberikan. Saham merupakan modal seseorang atau pihak (badan) dalam suatu perseroan terbatas atau perseroan menurut Bursa Efek Indonesia (2022).

Dengan memperoleh saham, penyerta modal berhak atas keuntungan dan kekayaan usaha serta kemampuan menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). Dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan akan memiliki status sebagai “Perusahaan Terbuka (Tbk)”, sehingga dapat memperdagangkan sahamnya di publik. Dengan demikian, jumlah saham yang dimiliki masyarakat dapat dianggap sebagai kepemilikan publik.

Kebijakan Dividen

Menurut Darmawan (2018), sebagian dari laba bersih suatu perusahaan dibagikan sebagai dividen kepada pemilik atau pemegang sahamnya. Menurut Helianthusonfri (2022), dengan pembayaran dividen, investor akan menerima sumber pemasukan rutin dari investasi yang telah dilakukan dan pemasukan rutin tersebut dapat diinvestasikan kembali guna menumbuhkan nilai portofolio yang dimiliki.

Menurut Darmawan (2018), kebijakan dividen perusahaan adalah jenis strategi manajemen keuangan yang digunakan untuk memutuskan berapa banyak keuntungan yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Kebijakan manajemen yang dipertimbangkan berkaitan dengan pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun buku berjalan. Secara khusus, menyangkut apakah keuntungan akan dibagikan seluruhnya atau dibagi menjadi dividen, dan sisanya ditahan untuk potensi investasi di masa depan.

Green Accounting

Dalam menjalankan usaha, perusahaan akan memanfaatkan sumber daya alam sebagai salah satu pendukung kegiatan operasionalnya. Tanpa disadari, pemanfaatan sumber daya alam oleh dunia usaha sering kali menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan, termasuk pencemaran limbah, pencemaran, dan penipisan sumber daya alam. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh *Sustainability Development Goals* tertuang dalam pilar pembangunan lingkungan yang terdiri dari enam tujuan, yaitu (1) Sanitasi dan air bersih; (2) Kota dan pemukiman layak; (3) Produksi dan konsumsi yang cermat; (4) Pengelolaan perubahan iklim; (5) Ekosistem laut; dan (6) Ekosistem daratan.

Adapun peraturan terkait dengan *Green Accounting* di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Kapital serta Forum Keuangan KEP 134 / BL / 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan penilaian terhadap kinerja individu yang membidangi usaha dan/atau kegiatan pengelolaan lingkungan hidup, berdasarkan Peraturan

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 202.

Dalam Pasal 11 juga dinyatakan Peserta Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) adalah pelaku usaha yang memiliki Persetujuan Lingkungan Hidup yang terdaftar dalam Sistem Pelaporan Elektronik Perizinan Lingkungan Hidup (SIMPEL) dan tidak dikenakan sanksi administrative.

Sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021, tahapan Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) adalah:

1. Tahapan Perencanaan

Dewan Pembina dan tim teknis akan membentuk tim yang bertanggung jawab melaksanakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahap perencanaan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan akan dilakukan pembinaan peserta PROPER oleh tim teknis pelaksana program. Setelah melalui tahapan pembinaan, akan dilakukan penilaian dan pemeringkatan pengelolaan lingkungan. Penilaian dilakukan dengan melakukan pengkajian dokumen ataupun melalui verifikasi lapangan. Hasil dari penilaian yang dilakukan kan memberikan kesimpulan “taat” ataupun “tidak taat”. Pemeringkatan sementara akan mengelompokkan peserta PROPER ke dalam tiga peringkat :

- a. Biru, bagi peserta PROPER yang telah menaati hukum dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup
- b. Merah, bagi peserta PROPER yang hanya sebagian atau belum pernah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Hitam, bagi peserta PROPER yang melakukan perilaku yang merugikan atau mencemari lingkungan.

Apabila peserta PROPER menerapkan praktik pengelolaan lingkungan hidup yang melampaui ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka akan dilakukan evaluasi tambahan dan diberikan pemeringkatan dengan format sebagai berikut:

- a. Hijau, bagi anggota PROPER yang telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup melebihi yang diprasyarkan undang-undang.
- b. Emas, bagi peserta PROPER yang telah melaksanakan inisiatif pengembangan masyarakat berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan hidup melebihi yang diprasyarkan undang-undang.

3. Tahapan Penetapan Peringkat

Dalam tahapan penetapan peringkat, melalui Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Menteri akan menanggukakan pemeringkatan PROPER bagi peserta program.

4. Tahapan Pemberian Penghargaan, Pembinaan dan Penegakan Hukum

Peserta PROPER dengan peringkat emas, hijau, dan biru akan mendapatkan piala dan sertifikat pada tahap pemberian penghargaan. Pembinaan diberikan pada peserta PROPER dengan peringkat merah dalam waktu 3 bulan sejak peringkat PROPER ditetapkan.

Umur Perusahaan

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1997, perusahaan adalah segala jenis usaha yang menjalankan usahanya terus-menerus dan secara tetap dengan tujuan memperoleh laba. Menurut Noor (2021), umur perusahaan memperlihatkan pengalaman operasi bisnis perusahaan yang telah berjalan. Pengalaman operasi ini akan digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Noor (2021) juga mengungkapkan semakin lama operasi usaha yang telah berjalan akan membawa (1) aset yang memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis di pasar, seperti loyalitas dan kepercayaan pelanggan; (2) aset yang merupakan hasil proses kreatif, seperti paten, merek dagang, dan hak cipta; (3) aset yang memberikan kekuatan internal bisnis, seperti budaya perusahaan dan tata kelola manajemen; dan (4) aset yang berasal dari orang-orang yang bekerja pada perusahaan, seperti keahlian, pengetahuan, dan loyalitas karyawan.

Kinerja Keuangan

Suwandi et al. (2022) menyatakan kinerja adalah prestasi nyata yang telah dicapai. Sementara pengertian kinerja keuangan menurut Sari (2021) adalah keadaan yang menjadi ciri kinerja keuangan suatu perusahaan, yang mencerminkan kinerja

perusahaan serta kondisi keuangannya yang baik dan buruk. Perhitungan rasio dan analisis laporan keuangan merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Seto et al. (2023), dalam laporan keuangan, analisis rasio digunakan untuk menyortir korelasi tertentu antara satu angka dengan angka lainnya, seperti (a) *Balance sheet*, neraca yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu; dan (b) *Income statement*, laporan laba rugi yang merinci kegiatan usaha perusahaan selama periode tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersedia secara *online* di www.idx.co.id untuk tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
2. Peringkat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2020 – 2022 dapat dilihat secara *online* di <https://proper.menlhk.go.id>.

Populasi penelitian ini adalah 51 perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Selanjutnya digunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria

sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunan antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2022; (2) Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang mendapat peringkat PROPER antara tahun 2020 hingga 2022; dan (3) Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terus membagikan dividen antara tahun 2020 hingga 2022.

Sampel dipilih dari total 51 perusahaan. Tiga puluh perusahaan tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel, sehingga digunakan dua puluh satu perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sebanyak 63 data digunakan dalam penelitian ini, dengan 21 perusahaan sampel yang diteliti selama periode tiga tahun.

Metode Analisis Data

Regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini karena tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26 (Ghozali, 2021) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Tabel 1
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.336	.290	.065883922326721

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Kebijakan Dividen, *Green Accounting*, Umur Perusahaan
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,290 atau 29% berdasarkan Tabel 1 Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang meliputi kepemilikan publik, kebijakan dividen, akuntansi hijau,

dan umur perusahaan sebesar 29%. Sisanya sebesar 71% varians dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji F

Tabel 2
Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.127	4	.032	7.338	.000 ^b
	Residual	.252	58	.004		
	Total	.379	62			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Kebijakan Dividen, *Green Accounting*, Umur Perusahaan

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi penelitian sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Artinya variabel independen (kepemilikan publik, kebijakan dividen, akuntansi hijau, dan umur perusahaan) dapat diterima

hipotesisnya dan hipotesis nol pada uji F dapat ditolak, berdampak pada kinerja keuangan, variabel dependen, secara bersamaan.

Uji t

Tabel 3
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1d	(Constant)	-.001		
	Kepemilikan Publik	-.112	.077	-.164	-1.443	.154
	Kebijakan Dividen	-.018	.011	-.178	-1.594	.116
	Green Accounting	.021	.016	.147	1.292	.202
	Umur Perusahaan	.002	.000	.495	4.199	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Persamaan regresi berikut dapat dibuat dengan menggunakan Tabel 3 sebagai berikut:

$$Y = -0,001 - 0,112X_1 - 0,018X_2 + 0,021X_3 + 0,002X_4$$

Keterangan

- Y = Kinerja Keuangan
- X₁ = Kepemilikan Publik
- X₂ = Kebijakan Dividen
- X₃ = *Green Accounting*
- X₄ = Umur Perusahaan

Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan
 Nilai signifikansi variabel kepemilikan publik sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_{a1} ditolak. Dengan demikian, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan
 Nilai signifikansi yang didapatkan untuk variabel kebijakan dividen adalah 0,116, maka lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima dan H_{a2} ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan
 H₀ diterima dan H_{a3} ditolak karena nilai signifikansi variabel *green accounting* sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- d. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan
 Setelah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel umur perusahaan

kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_{a4} diterima. Oleh karena itu, umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan publik yang ditunjukkan oleh persentase kepemilikan publik. Hal ini disebabkan karena rata-rata kepemilikan saham publik tidak melebihi kepemilikan saham perusahaan sehingga akan menyulitkan masyarakat dalam mengalihkan haknya untuk mempengaruhi Keputusan manajemen perusahaan (Paningrum, 2022, p.21).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan kepemilikan publik tidak ada hubungannya dengan kinerja keuangan seperti dilansir Sofia dan Januarti (2022). Hal ini disebabkan masyarakat sulit mengawasi pengelolaan perusahaan karena kecilnya persentase kepemilikan publik di perusahaan tersebut.

Penelitian Fahlevi, Wardani, Hartanti, dan Nadzifa (2023) juga menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan mengapa pemilik perusahaan, atau prinsipal, dan manajer, atau agen, memiliki kepentingan yang berbeda, didukung oleh penelitian ini. *Principal* berperan sebagai pemilik perusahaan yang mendelegasikan tanggung jawabnya kepada *agent* sebagai manajer perusahaan. Dalam praktiknya, yang lebih

mengetahui kondisi perusahaan adalah agent yang dapat menimbulkan asimetris informasi yang disampaikan *agent* kepada *principal* karena adanya perbedaan kepentingan. Hal ini dapat menjadi tantangan dan menghambat upaya dunia usaha untuk menghasilkan kinerja keuangan yang positif dan nilai bagi pemangku kepentingan (Rahmawati, 2018, p.32).

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*. Temuan penelitian menunjukkan teori ketidakrelevanan dividen (*dividend irrelevance theory*) menyatakan bahwa biaya modal dan harga saham perusahaan tidak terpengaruh oleh pembayaran dividen. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, bukan kemampuannya membayar dividen, yang menentukan keberhasilannya. Jika dividen dibayarkan, cadangan modal internal akan berkurang, yang dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan untuk kebutuhan berkelanjutannya (Handini dan Astawinetu, 2020, p.117).

Hal ini sesuai dengan penelitian Nany dan Wijaya (2009) yang tidak menemukan hubungan antara kebijakan dividen dengan kinerja keuangan. Pembayaran dividen berkaitan dengan alokasi laba yang menjadi hak pemegang saham apakah akan dibayarkan sebagai dividen ataupun diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Pembayaran dividen dinilai kurang relevan karena

memperkecil sumber pembiayaan jangka panjang perusahaan yang kedepannya akan meningkatkan *capital gain* yang diperoleh oleh investor.

Penelitian Nguyen et al. (2021) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak ada hubungannya dengan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan keputusan pembayaran dividen yang baik harus dapat disertai dengan kondisi struktur modal dan arus kas yang kuat agar dapat mencapai kinerja keuangan yang baik di masa depan. Kebijakan pembayaran dividen bersifat jangka panjang dan strategis. Perusahaan yang membayar dividen sedikit atau tidak sama sekali bukan berarti menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, tetapi menunjukkan adanya aliran kas yang ditahan untuk kegiatan operasi dan investasi perusahaan di masa mendatang.

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Peringkat indeks PROPER yang mengukur *green accounting* tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kinerja keuangan. Hasil pemeringkatan indeks PROPER yang diperoleh dari sampel penelitian mayoritas memiliki peringkat biru. Pada pemeringkatan PROPER status “taat” telah dapat diberikan kepada perusahaan jika mereka telah mendapatkan peringkat warna “biru” yang membuktikan bahwa mereka telah mengikuti peraturan dalam hal pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, biasanya suatu perusahaan dapat ditetapkan sebagai peserta PROPER seperti memiliki dampak lingkungan yang signifikan, terdaftar

di bursa efek, dan memiliki produk yang yang digunakan oleh masyarakat umum memiliki status “taat”. Hal ini konsisten dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), yang menyatakan bahwa tindakan bisnis harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan, termasuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan (Kholis, 2020). Penilaian PROPER terdiri dari beberapa kategori yang kemudian dirincikan dalam beberapa item dan kriteria penilaian yang hasilnya kemudian dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam Surat Keputusan yang diterbitkan. Peringkat yang diperoleh perusahaan dapat juga dilampirkan sebagai sertifikasi diperoleh oleh perusahaan dan dimasukkan dalam laporan keuangan. Namun, karena masyarakat masih belum mengenal sistem pemeringkatan PROPER, hal ini belum bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Prena (2021) yang tidak menemukan hubungan antara *green Accounting* dengan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan belum melihat manfaat jangka pendek yang berarti dari penerapan *green accounting*. Laporan keuangan perusahaan tidak terpengaruh oleh *green accounting*, hanya pelaporan keberlanjutan perusahaan yang terpengaruh. Penerapan *green accounting* pada laporan keuangan akan dianggap sebagai unsur biaya bukan sebagai investasi keberlanjutan perusahaan.

Green Accounting tidak ada kaitannya dengan kinerja keuangan, menurut penelitian

Faizah (2020). Hal ini disebabkan investor dan masyarakat masih menilai peringkat PROPER kurang baik. Peringkat PROPER bukanlah informasi utama yang akan dicari tahu oleh investor, karena untuk mengaksesnya harus melalui halaman website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Masyarakat lebih mengenal penilaian lingkungan ISO 14001, yang memverifikasi bahwa produk perusahaan aman digunakan dan mematuhi standar manajemen ramah lingkungan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh umur perusahaan yang ditentukan oleh berapa lama perusahaan tersebut menjalankan usahanya. Sejalan dengan teori signaling (*signalling theory*) (Ulum, 2018), informasi yang diberikan oleh perusahaan di mata penerimanya akan memberikan sinyal positif. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki banyak pengalaman dan sumber daya yang diperlukan. Informasi ini akan mendorong konsumen untuk membeli barang perusahaan dan mendorong investor untuk memasukkan uangnya ke dalam bisnis guna mendongkrak kinerja keuangan di masa depan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Jessica dan Triyani (2022) yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh umurnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa usia perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk bertahan hidup dan kemampuannya dalam memanfaatkan peluang ekonomi.

Penelitian Rwakihembo et al. (2023) juga menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan umur yang lebih panjang akan mendapatkan manfaat dari adanya ikatan interpersonal yang kuat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. *Return on Assets* (ROA) yang merupakan ukuran kinerja keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan publik yang dinyatakan dengan persentase kepemilikan publik dikarenakan proporsi kepemilikan publik di suatu perusahaan cenderung kecil. Pada penelitian ini, rata-rata proporsi kepemilikan publik hanya berada di angka 22.70%. Masyarakat umum sulit untuk berpartisipasi dalam pilihan manajemen yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena kecilnya porsi kepemilikan.
2. Kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena pembayaran dividen berasal dari alokasi laba perusahaan pada tahun berjalan, maka kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Mengalokasikan laba akan menurunkan sumber pendanaan internal perusahaan, yang dapat digunakan untuk mendanai operasi atau proyek modal yang meningkatkan kinerja keuangan.
3. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Indeks PROPER yang diperoleh dari sampel penelitian biasanya mendapat peringkat biru, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah “taat” mengikuti peraturan mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Akibatnya, peringkat PROPER tidak berpengaruh terhadap besaran kinerja keuangan yang ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA). Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan, dimana kegiatan bisnis perusahaan tidak hanya berorientasi pada kegiatan operasionalnya juga berorientasi pada dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Hal ini menyebabkan *green accounting* belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan.
4. Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Lama berdirinya suatu perusahaan atau umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangannya yang ditentukan oleh *Return on Assets* (ROA), karena usia suatu perusahaan menunjukkan seberapa berpengalaman perusahaan tersebut dalam mengelola operasionalnya. Perusahaan akan mendapatkan lebih banyak pengalaman seiring bertambahnya

usia. Selain pengalaman, bisnis akan meningkatkan loyalitas pelanggan, yang akan meningkatkan pendapatan.

Saran

1. Menggunakan data $t+1$ untuk perhitungan variabel kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan evaluasi atas keberhasilan perusahaan selama satu periode. Penggunaan data $t+1$ akan lebih relevan dikarenakan dampak kebijakan dividen dan green accounting baru dapat dianalisa dampaknya pada $t+1$ setelah publikasi nilai dividen atau pemeringkatan PROPER.
2. Peningkatan jumlah periode penelitian dan jumlah sampel yang tersedia untuk digunakan dalam penelitian akan meningkatkan keakuratan temuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Untuk lebih memahami elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan, seperti pertumbuhan penjualan dan kompleksitas operasional, maka lebih banyak variabel independen digunakan dalam penelitian. Variabel independen penelitian ini juga dapat dinilai menggunakan metrik alternatif, seperti *return on equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan; variabel dummy dapat digunakan untuk menilai kebijakan dividen dengan memeriksa pembayaran dividen perusahaan selama periode penelitian; dan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dapat digunakan untuk menilai *green accounting*.

4. Memperluas fokus penelitian untuk mencakup semua sektor industri manufaktur, bukan hanya perusahaan manufaktur barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamade, S.S. & Gunu, U. (2015). The relationship between firm age and financial performance. *Journal of Sustainable Development in Africa*. 17 (3). 128 – 141.
- Abdullah, M.A. (2020). *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman*. Makassar : Alauddin University Press.
- Almunawwaroh, et al. (2022). *Green Accounting : Akuntansi dan Lingkungan*. Bandung : CV Media Sains Indonesia.
- Anggia, G. & Suteja, J. (2019). Keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 12 (2). 100 – 108.
- Arifulsyah, H. (2016). Pengaruh proporsi kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan CSR disclosure sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(1). 58-67.
- Arisadi, C.Y., Djumahir., Djazuli, & Atim. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, current ratio, debt to equity ratio dan fixed asset to total asset ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 11 (4). 567-574.
- Bisnis.Com (2023, Juli 23). Industri Manufaktur Topang 39,8% Realisasi Investasi Nasional. Diakses pada 3 Oktober 2023, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230723/257/1677259/industri-manufaktur->

- topang-398-persen-realisasi-investasi-nasional.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management Edition 15*. Cengage Learning.
- Damayanti, & Astuti. (2022). Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Universitas Pancasila*, 2 (2). 116 – 123.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Dividen dan Praktiknya di Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Islam negeri Sunan Klijaga Yogyakarta.
- Datun, W. F., & Indrati, M. (2022). Pengaruh leverage, debt maturity, ukuran perusahaan dan usia perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 5 (5). 2136 – 2146.
- Dita, E.M.A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap financial performance (studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018). *Jurnal of Finance and Accounting Studies*. 3 (2). 72-84.
- Eforis, C. (2017). Pengaruh kepemilikan negara dan kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan BUMN (studi pada perusahaan BUMN yang go public pada Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9 (1), 18-31.
- Fahlevi, A.R., Wardani, T., Hartanti, A.S., & Nadzifa, A.A. (2023). Pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan publik, dan BOPO terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan perbankan umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*. 2 (1). 199-213.
- Faizah, B.S.Q. (2020). Penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 12 (2). 94-99
- Firmansyah, A., & Estutik, R.S. (2021). *Kajian Akuntansi Keuangan : Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Ghozali, H.I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gunawan, Haryati, & Anggraini, D.M., (2022). Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor automotive dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019. *Jurnal Manajemen*. 4 (2). 267 – 280.
- Handini, S., & Astawinetu, E.D. (2020). *Teori Porto Folio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Haykir, O & Celik, M.S., (2018). The effect of age on firm's performance. *Omer Halisdemir University Faculty of Economics and Administrative Sciences Journal*. 11 (2). 129 - 137
- Helianthusonfri, J. (2022). *The Dividend Investor*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten : Desanta Muliavisitama.
- Indonesia Stock Exchange. (2022). Produk Saham. Diakses pada 22 Oktober 2023. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Indonesia Stock Exchange. (2023). Panduan Go Public. Diakses pada 22 Oktober 2023. <https://www.idx.co.id/Portals/0/Static/Data/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public%20Dec-2023.pdf>.

- Indonesia Sustainability (2023). Sustainability Development Goals Adalah : Pengertian dan 4 Manfaatnya untuk Bisnis. Diakses pada 1 November 2023.
<https://indonesiasustainability.com/sustainable-development-goals-adalah/>.
- Jessica, J. & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi. 11* (2). 138-148.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar kapital serta Forum Keuangan 134 / BL / 2006. (2006). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar kapital serta Forum Keuangan 134 / BL / 2006. (2006) Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Kholis. (2020). *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*. Medan : Economic & Business Publishing
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau : Isu, Teori dan Aplikasi*. Samarinda : Salemba Empat.
- Maryasih. (2021). *Manajemen Keuangan 1* . Medan : Madenatera.
- Moridu, I., Fadlilah, A.H., Ernayani, R., Nurlia., Mere, & Kelemens. (2022). Dampak kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan : literature review. *Jurnal Darma Agung, 10* (3), 931-944.
- Nany, M. & Wijaya, S. (2009). Pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan: rasio aktivitas sebagai variabel moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi. 1* (1). 1-5.
- Nguyen, et al. (2021). The effect of dividend payment on firm's financial performance: an empirical study of Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management. 14* (353). 1-11..
- Noor. (2021). *Intellectual Capital*. Jakarta : Media Sarana Sejahtera.
- Nur, E.W., Mukhzarudfa, & Yudi. (2020). Determinant of foreign ownership, managerial ownership, debt policy, and dividend policy on financial performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi. 6* (1). 45 – 600.
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Kediri : Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Parrino, R., Bates, T.W., Gillan, S.L., & Kidwell, D.S. (2022) *Fundamentals of Corporate Finance*. Singapore : John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd.
- Paulus, G. (2018). *Anteseden kebijakan Dividen dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan*. Bali : CV Noah Aletheia.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan*. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 (2019). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/ tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Prena, G.D. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi,*

- Netral, Akuntabel, Objektif*. 3 (2). 495-507.
- Putri, M.A., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Ilmiah Riset Akuntansi Universitas Islam Malang*. 8 (4). 149-164.
- Rahayu (2020), *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Universitas Prof.Moestopo (Beragama).
- Rahmawati, S. (2018). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Rwakihembo, et al. (2023). Firm age and financial performance : the firm life-cycle critical perspective of private limited companies in Uganda. *International Journal of Business Strategies*. 8 (1). 30-42.
- Sahir, S.H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta : KBM Indonesia.
- Sari. (2021). *Kinerja Keuangan*. Medan : Unpri Press.
- Seto, et al. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sofia, N.L., & Januarti, I. (2022). Influence of corporate governance on financial performance of companies. *Jurnal Akuntansi*. 16 (3). 374-389.
- Sukendro, J., & Pujiharjanto, C.A. (2012). Pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan di indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Bisnis*. 1(1), 475-484.
- Suwandi., Ardianingsih, A., Akadiati, V,A,P., Ismail, V., Nuwa, C,A,W., Adam, E., et al. (2022). *Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisa Laporan Keuangan*. Purbalingga : Eureka Media Aksara.
- Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor : IPB Press.
- Ulum. (2018). *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1997 (1997). *Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang dokumen perusahaan*. Jakarta.
- Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2009 (2009). *Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta.
- Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 (2007). *Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta.
- Zulhaimi. (2015). Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* . 3 (1). 603 – 610.